

## STRATEGI PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo)

Adhela Rahma Nur Azizah<sup>1</sup>, Abdul Salam<sup>2</sup>  
[212200314@almaata.ac.id](mailto:212200314@almaata.ac.id)<sup>1</sup>, [abdulsalam@almaata.ac.id](mailto:abdulsalam@almaata.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Alma Ata Yogyakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendayagunaan dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Kulon Progo dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat. Zakat sebagai salah satu instrumen keuangan Islam memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi jika dikelola secara profesional dan strategis. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana strategi dirancang dan diimplementasikan, mengevaluasi efektivitas program-program pemberdayaan mustahik, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi, serta dianalisis menggunakan teknik open coding dengan bantuan perangkat lunak ATLAS.ti. Subjek penelitian adalah pihak pengelola zakat di BAZNAS Kulon Progo dan para mustahik penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Kulon Progo dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pemberdayaan berbasis ekonomi produktif, seperti peternakan domba dan usaha mikro. Strategi ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi mustahik, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya, jangkauan program, serta resistensi sebagian mustahik terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi berbasis potensi lokal, peningkatan kapasitas SDM, serta kolaborasi lintas sektor guna mewujudkan mustahik yang mandiri dan bertransformasi menjadi muzakki.

**Kata Kunci:** Strategi, Pendayagunaan Zakat, Pemberdayaan Ekonomi, Mustahik, BAZNAS Kulon Progo.

### PENDAHULUAN

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk menunaikannya atau membayarkannya, yang kemudian akan disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima. Jika pengelolaan zakat dilakukan dengan baik, maka dampaknya akan sangat positif bagi kesejahteraan masyarakat. Secara umum, zakat berkaitan erat dengan aspek materi, karena zakat berfungsi untuk mengikis sifat serakah yang mungkin dimiliki oleh orang-orang yang berkecukupan. Dalam aspek sosial, zakat memiliki peran penting dalam mengurangi angka kemiskinan dengan menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan orang kaya mengenai tanggung jawab mereka. Sementara dalam bidang ekonomi, zakat berperan dalam mencegah akumulasi kekayaan secara berlebihan di tangan segelintir individu

Melihat fenomena sekarang, permasalahan kemiskinan harus diatasi dengan bantuan pemerintah dan masyarakat. Kemiskinan sendiri pada Negara berkembang khususnya Indonesia merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa Negara berkembang berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional. Kemiskinan adalah masalah sosial bersifat global yang perlu diperhatikan dan diatasi secara menyeluruh, karena merupakan hambatan utama bagi kesejahteraan dan perekonomian umat manusia (Izza, 2024).

Salah satu lembaga yang memiliki kewenangan dan amanah dalam pengelolaan dana zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Di tingkat kabupaten, BAZNAS memiliki tanggung jawab besar dalam mengoptimalkan potensi zakat untuk kesejahteraan masyarakat. BAZNAS Kulon Progo, misalnya, telah menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi mustahik, namun efektivitas strategi pendayagunaan dana zakat yang mereka terapkan masih perlu dikaji lebih dalam.



(Sumber: BPS, 2015 – 2024)

Gambar Perkembangan Persentase Penduduk Miskin (P0) menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta, 2015 – 2024

Persentase penduduk miskin di masing-masing kabupaten/kota di D.I. Yogyakarta menampilkan urutan yang berbeda dengan jumlah penduduk miskin secara absolut. Berdasarkan gambar 3.7 perkembangan persentase penduduk miskin (P0) menurut kabupaten/kota, terlihat bahwa Gunungkidul dan Kulon Progo merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan yang tertinggi di D.I. Yogyakarta. Namun pada perkembangan selanjutnya, tingkat kemiskinan di Gunungkidul turun sampai dengan level di bawah tingkat kemiskinan Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2017, persentase kemiskinan Kabupaten Kulon Progo sebesar 20,03 persen tercatat sebagai kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di D.I. Yogyakarta. Pada waktu yang sama, tingkat kemiskinan terendah berada di Kota Yogyakarta (7,64 persen). Dari sisi kecepatan pengentasan kemiskinan, terlihat bahwa Gunungkidul dan Kulon Progo merupakan dua wilayah di D.I. Yogyakarta yang tingkat keberhasilannya melebihi kabupaten/kota lainnya. Selama periode 2015 – 2024, tingkat kemiskinan di Gunungkidul dan Kulon Progo ini masing-masing berkurang sebanyak 6,55 persen poin dan 5,78 persen poin (Baznas., 2024).

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulon Progo	0,86	0,75	0,56	0,61	0,62
Bantul	0,43	0,54	0,50	0,44	0,56
Gunungkidul	0,63	0,76	0,67	0,60	0,65
Sleman	0,33	0,32	0,27	0,32	0,27
Kota Yogyakarta	0,28	0,21	0,13	0,18	0,14
D.I. Yogyakarta	0,46	0,65	0,51	0,38	0,45

(Sumber: BPS, 2020 – 2024)

Gambar Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta, 2020 – 2024

Kabupaten Kulon Progo memiliki nilai indeks P2 yang tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,86. Dalam perkembangannya, pada periode 2020 - 2024, nilai indeks P2 Kulon Progo mengalami penurunan hingga berada di bawah nilai P2 Gunungkidul. Pada tahun 2024 nilai indeks P2 Kulon Progo adalah 0,62, sedangkan indeks P2 Gunungkidul adalah 0,65 (Baznas., 2024).

Konteks lokal seperti di Kabupaten Kulon Progo, dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakatnya yang khas, tentu memerlukan pendekatan strategis yang berbeda dibandingkan dengan wilayah lain. Dengan meneliti secara khusus strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kulon Progo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dapat dilakukan secara optimal, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga zakat lainnya dalam merumuskan strategi pendayagunaan yang tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga berdaya guna jangka panjang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian zakat serta menjadi acuan praktis bagi lembaga zakat dalam merancang program yang berdaya guna dan berkelanjutan. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk menggunakan judul penelitian **“Strategi Pendayagunaan Dana Zakat dalam upaya Peberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Baznas Kabupaten Kulon Progo)”**

## **METODE**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono , penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Teknologi, 2025).

Penelitian skripsi ini dibutuhkan data dari beberapa jenis dan sumber data yaitu: 1) Data Primer Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung peneliti dari sumber data tersebut tanpa adanya perantara. Data primer ini dapat berupa opini dari subjek (orang) baik secara individu atau kelompok, hasil observasi suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan serta hasil pengujian, 2) Data Sekunder Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder biasanya bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam bentuk arsip (dokumenter). Data sekunder ini dijadikan data pendukung oleh peneliti (Tampubolon, 2023).

Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Baznas Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 28 mei - 5 juni 2025. Subjek penelitian yaitu karyawan Baznas dan Mustahik di Baznas Kabupaten Kulon. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan tiga coding yaitu open coding, axial coding dan selective coding dengan dibantu oleh software Atlas.ti sebagai penguat keobjektifan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini merupakan bagian dari proses penelitian lapangan (*Field Research*) yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk menjawab

bagian rumusan masalah dan mengikuti prosedur penelitian. Studi ini menggunakan metodologi studi kasus kualitatif untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi pendayagunaan dana zakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat di Baznas Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1) **Pembahasan Strategi Pendistribusian Dana Zakat**

Strategi merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga menggunakan logika dalam mengambil keputusan. Strategi muncul dari pemikiran logis manusia yang ingin segala sesuatu berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, strategi sangat dibutuhkan agar setiap aktivitas dapat terlaksana dengan baik, termasuk dalam proses pemberdayaan (Riadi, 2020). Berdasarkan hasil wawancara, strategi ini dimulai dari tahap perencanaan yang dilaksanakan pada awal tahun anggaran (Barbakem, 2020). Strategi pendayagunaan dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Kulon Progo menunjukkan pendekatan yang terencana dan holistik dalam memberdayakan ekonomi umat. Proses dimulai dengan perencanaan yang matang di awal tahun anggaran, di mana alokasi dana untuk pendistribusian dan pendayagunaan ditentukan secara terpisah. Hal ini mencerminkan komitmen BAZNAS untuk menciptakan program-program yang tidak hanya fokus pada penyaluran dana, tetapi juga pada pemberdayaan yang berkelanjutan, seperti balai ternak, bantuan usaha mikro, dan pelatihan wirausaha.

Dalam implementasinya, penerima manfaat tidak langsung menerima bantuan, melainkan melalui proses seleksi yang ketat dan pelatihan yang mendalam. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting dalam peternakan, seperti cara merawat hewan, pengelolaan kandang, pemberian pakan, dan strategi pemasaran hasil ternak. Dengan demikian, penerima manfaat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka secara efektif. Selain itu, pendampingan yang intensif menjadi salah satu aspek kunci dalam strategi ini, di mana mustahik dikumpulkan dalam kelompok dan dibimbing oleh pendamping dari BAZNAS.

Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang diungkapkan oleh Paulo Freire bahwa seseorang harus memahami situasi sosial, ekonomi, dan politik yang berdampak pada kehidupannya. Pemahaman ini diperoleh melalui proses refleksi dan komunikasi terbuka, yang mendorong setiap individu untuk berpikir secara kritis dan tidak sekadar menerima keadaan apa adanya.

Hasil temuan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2021), yang menyatakan bahwa penyaluran dana zakat oleh BAZNAS untuk pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui program pendampingan yang berfokus pada peningkatan kondisi ekonomi mustahik dengan cara berwirausaha. Pendampingan yang diberikan oleh lembaga ini bertujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik serta membantu sesama dalam memperbaiki kualitas hidup mereka melalui aktivitas ekonomi.

#### 2) **Pembahasan Efektivitas Strategi Pendayagunaan Dana Zakat**

Efektivitas strategi pendayagunaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kulon Progo dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik menunjukkan hasil yang cukup positif dan berdampak nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BAZNAS, efektivitas program ini ditunjukkan melalui dua aspek utama, yaitu pelaksanaan pendampingan yang intensif serta peningkatan kondisi ekonomi mustahik secara signifikan (Kurniawati, 2025).

Dengan adanya pengawasan dan arahan yang tepat, mustahik dapat menjalankan usaha dengan lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan penghasilan rutin mereka. Laporan dan hasil kunjungan menunjukkan bahwa banyak mustahik merasa

senang dan puas karena mereka mulai merasakan perbaikan dalam kondisi ekonomi keluarga mereka. Selain itu, program ini tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga dilengkapi dengan pelatihan yang relevan.

Program yang melibatkan pelatihan dan pendampingan menciptakan kesadaran kritis di kalangan mustahik. Melalui pelatihan, mereka tidak hanya belajar cara mengelola usaha, tetapi juga memahami konteks sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan, di mana individu menjadi lebih sadar akan kondisi mereka dan termotivasi untuk mengambil tindakan yang dapat mengubah keadaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang melibatkan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi individu dan komunitas (Mardani & Rahman, 2021). Lebih jauh lagi, program pendayagunaan dana zakat ini memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, efektivitas program pendayagunaan dana zakat dari BAZNAS Kulon Progo terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan. Dengan strategi ini, mustahik tidak hanya diberikan bantuan sementara, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan komitmen dan keseriusan dari para mustahik untuk belajar dan berusaha, program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **3) Pembahasan Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Pendayagunaan**

Dalam implementasi strategi pendayagunaan, ditemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Berdasarkan hasil temuan lapangan, salah satu faktor penghambat utama terletak pada aspek administratif dan teknis dalam proses pengajuan dan verifikasi calon mustahik (Rosalia, 2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan program pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Kulon Progo dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang signifikan.

Salah satu faktor utama adalah komitmen dari lembaga BAZNAS itu sendiri, yang tercermin dalam rencana kerja dan program yang terarah setiap tahunnya. Dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat, termasuk kerja sama dengan desa dan dinas terkait, juga berperan penting dalam memperkuat pelaksanaan program. Selain itu, semangat dan motivasi mustahik untuk belajar dan mengelola bantuan yang diberikan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah jumlah petugas pendamping yang masih terbatas, yang mengakibatkan pendampingan tidak dapat dilakukan secara rutin untuk semua mustahik. Hal ini dapat mengurangi efektivitas program, karena pendampingan yang intensif sangat penting untuk membantu mustahik mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Selain itu, pemahaman masyarakat tentang zakat produktif masih perlu ditingkatkan. Banyak yang masih menganggap zakat hanya untuk kebutuhan langsung, padahal penggunaan zakat untuk usaha dapat menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan.

Faktor lain yang diidentifikasi sebagai penghambat adalah tantangan cuaca yang tidak menentu, yang dapat memengaruhi kondisi ternak dan produksi. Pengalaman peternak yang masih minim juga menjadi kendala ketika menghadapi masalah baru, seperti penyakit pada ternak atau masalah dalam proses produksi. Oleh karena itu, penting bagi program ini untuk tidak hanya fokus pada pendampingan teknis, tetapi juga memberikan pelatihan yang lebih mendalam mengenai manajemen risiko dan penanganan masalah yang mungkin timbul.

## **KESIMPULAN**

### **1. Strategi Pendayagunaan Dana Zakat**

BAZNAS Kabupaten Kulon Progo menerapkan strategi pendayagunaan dana zakat yang terencana dan terstruktur. Strategi tersebut diawali dengan tahap perencanaan pada awal tahun anggaran, di mana dilakukan pembagian alokasi antara dana pendistribusian konsumtif dan dana pendayagunaan produktif. Dana pendayagunaan tersebut kemudian difokuskan pada program-program pemberdayaan ekonomi, seperti program balai ternak, bantuan usaha mikro, serta pelatihan kewirausahaan. Strategi ini bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi mustahik melalui pemberdayaan sektor produktif.

### **2. Efektivitas Strategi Pendayagunaan Zakat**

Strategi pendayagunaan yang diterapkan oleh BAZNAS Kulon Progo terbukti cukup efektif dalam meningkatkan taraf hidup mustahik. Program-program produktif yang dilaksanakan, khususnya di sektor peternakan dan usaha mikro, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik. Namun, efektivitas program ini masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya literasi kewirausahaan mustahik serta keterbatasan dana zakat produktif.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pendayagunaan dana zakat di antaranya adalah adanya dukungan kelembagaan dari BAZNAS, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, serta kemitraan dengan instansi lain. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran dana zakat produktif, rendahnya partisipasi sebagian mustahik, lemahnya monitoring dan evaluasi jangka panjang, serta kendala geografis dalam menjangkau mustahik di daerah terpencil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardine, F. P. (2022). Strategi Menumbuhkan Kepercayaan Muzakki Dalam Berzakat Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Cabang Jember. Skripsi.
- Barbakem, D. I., Tinangon, J. J., & Sabijono, H. (2020). Analisis Perencanaan Dan Penganggaran Untuk Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Badan Keuangan Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun Anggaran 2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(01), 1–13. <https://doi.org/10.32400/gc.13.01.18819.2018>
- Baznas, D. I., Bogor, K., & Ramadhan, M. A. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, BRAND IMAGE, DIGITAL PAYMENT , LINGKUNGAN SOSIAL, DAN ALTRUISM TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MENUNAIKAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA BOGOR.
- Candra, C. (2022). Strategi Pendistribusian Dana Zakat terhadap Mustahik (Studi kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang). i–84.
- DEBY, A. P. (2023). Strategi pendistribusian dana zakat infak shodaqoh (zis) pada baznas indragiri hulu.
- haris. (2024). PENGARUH LITERASI ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PADA LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING SKRIPSI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(November), 14–25.
- Hasan, M. (2021). Strategi Penyaluran Dana Zakat Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS ) Provinsi Sulawesi Utara Melalui Progam Pemberdayaan Ekonomi. Skripsi, 1–74.
- Izza, M. (2024). STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI MITRA PD SALIMAH (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Depok) Skripsi.
- Kurniawati, N. (2025). BANTUAN PROGRAM MASTER UMKM. 692–704.
- Nofal Abudi, A. (2023). Prosedur Analisis SWOT pada Analisa Kasus Manajemen Zakat & Infak di Organisasi Kecil. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 1(1), 125–146.

- <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v1i1.14>
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579. <https://doi.org/10.1007/BF02506982>
- Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional. (2021). Standar Laboratorium Manajemen Zakat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rahmawati, I. P. (2024). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Program Ekonomi Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat. 39.
- Rahmawati, S. (2021). “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Kota Administrasi Jakarta Barat.” In *Institutional Repository* (Vol. 3, Issue April).
- Ramdani, Y. (2012). Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tangerang dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tangerang Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41822/1/YAHYA RAMDANI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41822/1/YAHYA_RAMDANI-FDK.pdf)
- Riadi, S. (2020). Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram. *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram*, 9(1), 125–136. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2264>
- Rosalia, B., Useldi, U., & Rahma, S. (2023). Analisis Penentuan Kriteria Miskin Sebagai Mustahik Zakat Pada Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Kelumpang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(1), 43–56. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i1.2304>
- Salsabila, S., & Fuad, H. M. (2023). Indeks Literasi Zakat: Sebuah Metode dalam Pendekatan Pengukuran Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(1), 1–9.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43.
- Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 02(03), 793–800.
- Wulandari, A. H. (2010). Strategi Penggunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. In *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Yunadi, A. (2016). Eksploratif Tingkat Produktivitas Agen Pemasar Pt. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Distrik Demangan Cabang Jateng. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 2(2), 213. [https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2\(2\).213-238](https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2(2).213-238)